

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Memperkenalkan fashion bertemakan princess Disney termasuk dalam fashion photography yang merupakan bagian dari cabang fotografi komersial yang secara khusus mengarah pada nilai penjualan pada foto tersebut. Tema Princess Disney diambil untuk memperlihatkan bagi para perempuan bahwa pakaian yang dikenakan para Princess dapat menjadi salah satu referensi untuk acara-acara tertentu. Walaupun karakter princess dalam dilm Disney sudah kebanyakan orang mengenalnya namun tidak banyak yang menyadari keindahan dari baju-baju yang dikenakan oleh para putri dimana memiliki desain yang berbeda dari pakaian pesta kebanyakan dan juga warna-warna yang terbilang berani namun tetap terlihat anggun. Kebanyakan perempuan enggan untuk memakai warna pakaian yang yang terang tetapi melalui penampilan para putri Disney bisa menjadi acuan untuk para perempuan agar berani tidak hanya dalam sifat namun dalam berpenampilan.

Pada proses pemotretan fashion Disney princess, menggunakan beberapa pilihan lighting yaitu softbox, external flash, octabox, serta bantuan cahaya matahari. Peralatan lighting tersebut digunakan sesuai dengan tema masing-masing agar suasana yang ingin diperlihatkan tersampaikan dengan baik contohnya saat pemotretan princess Merida di hutan sengaja ingin membuat suasana dramatis dengan sedikit paparan

cahaya maka dari itu hanya digunakan 1 external flash dari sudut  $135^{\circ}$  agar banyak ruang yang tidak terpapar oleh cahaya. Begitu juga dengan penggunaan softbox yang sering digunakan menimbulkan cahaya yang lembut khususnya pada bagian wajah. Dalam praktik pemotretan banyak menggunakan posisi lighting dari berbagai sudut dengan tujuannya tersendiri dimana kebanyakan karya foto menakankan pada dimensi yang terlihat pada bagian wajah dari yang sedang sampai kuat terlihat dimensinya. Hal ini bertujuan agar memberi kesan berbeda pada foto-foto model kebanyakan yang menampilkan sisi terang yang rata pada model. Penataan lampu seperti ini diletakan di sudut-sudut dimana wilayah terang dan gelap ingin diciptakan.

Selain menata pencahayaan dengan berbagai peralatan lighting dilakukan juga penataan konsep yang bertujuan agar suasana dari tokoh princess tersebut juga terasa dalam foto tersebut. Setiap pakaian princess memiliki konsepnya masing-masing mulai dari pemilihan tempat, *property* yang digunakan yang bgerhubungan dengan karakter princess tersebut seperti Cinderella dan sepatu kaca. Snow white dan apel merah, dan lain-lain, serta ekspresi dan gerak tubuh dari model. Seperti pada karakter Moana yang memiliki latar tempat di pantai yang menyesuaikan dengan kehidupan asli Moana yang tinggal di pesisir pantai. Konsep yang rapih dan sesuai dengan karakter akan membuat suasana dalam film makin terasa dalam wujud karya fotografi.

Tahap akhir yaitu editing dilakukan menggunakan aplikasi photoshop. Penerapan editing pada setiap foto berbeda-beda untuk menyesuaikan dengan latar cerita yang sudah ada. Proses editing dilakukan untuk memberikan rasa 'disney' agar terasa walaupun dalam bentuk foto. Pada karya tugas akhir ini editing difokuskan dengan memberikan warna-warna khusus yang akan mendominasi foto tersebut seperti memberikan kesan warna kuning, biru atau ungu yang disesuaikan dengan tiap karakter. Selain itu penambahan efek blur pada background dan cahaya-cahaya tambahan juga diberikan untuk menambah nilai mewah seperti yang sudah ditanamkan pada setiap cerita Disney. Pada proses editing inilah seperti memberikan tipuan mata bagi para perempuan yang umumnya hanya melihat sesuatu dari bentuknya saja tanpa memikirkan fungsinya. Dengan pemberian efek-efek khusus melalui proses editing akan membuat foto lebih bernyawa untuk menarik mata perempuan dan memilih pakaian bertema Disney sebagai salah satu referensinya.

Dalam proses pengerjaan karya tugas akhir ini ada beberapa hambatan khususnya saat pemotretan di Jakarta yang harus benar-benar menyusun waktu se efisien mungkin agar jadwal yang sudah disusun tidak membuang waktu terlalu lama. Selain itu pentingnya survey tempat terlebih dahulu agar mengetahui hal-hal diperlukan dalam lokasi tersebut seperti saat pemotretan di pintu gerbang kota wisata Cibubur yang ternyata mengharuskan ada izin dari pengelola tempat yang membuat harus

mencari lokasi pemotretan lainnya. Namun pada akhirnya seluruh karya tugas akhir ini dapat dihasilkan dengan baik dengan proses pemilihan lighting yang tepat, konsep yang tertata dan editing yang menentukan hasil akhir karya foto tersebut.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan proses pengerjaan tugas akhir dari awal sampai akhir maka diberikan beberapa saran yang kiranya berguna untuk kegiatan fotografi lainnya, antara lain :

1. Dalam melakukan pemotretan yang mengambil cerita dari sesuatu yang sudah ada seperti cerita Disney princess ini, diperlukan pengetahuan mendalam tentang semua cerita princess tersebut melalui menonton filmnya atau membaca buku agar tercipta pula konsep yang sesuai dengan aslinya dan tidak terjadi kerancuan antara karakter princess dan suasana sekitar yang mendukung
2. Dibutuhkan keahlian dalam mengedit foto dengan penambahan warna-warna dan efek khusus agar ketika diterapkan dalam foto semuanya terlihat indah sesuai dengan komposisinya. Hal ini dapat diperoleh dengan berlatih mengedit terus menerus dimana saat dirasa gagal harus mau menerima saran dari orang lain dan melihat banyak referensi yang sangat membantu.
3. Komunikasi yang baik dan jelas sangat diperlukan dalam proses pemotretan antara fotografer pada crew, make up artist serta model

sehingga tidak terjadi salah paham atau hasil yang tidak sesuai. Terutama saat berinteraksi dengan model, fotografer harus berani mengarahkan dan berkata tidak bagus saat gaya yang dibuat oleh model tidak sesuai agar hasil akhir pun baik dan model pun mendapat banyak masukan



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, yuyung.2012. *Photography From My Eyes*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Adimodel. (2015), *Lighting for Fashion*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Adimodel. (2012), *Lighting for strobist*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Barthes, Roland. 2012. *Mourning Diary*. New York: Hill and Wang
- Giwanda, Griand. 2002. *Panduan Praktis Teknik Studio Foto*. Depok: Puspa Swara
- Heiner, Heidi Anne (2007). *SurLalune Fairy Tales: History of Fairy Tales: The Quest for the Earliest Fairy Tales*.  
<http://www.surlalunefairytales.com/introduction/earliesttales.html>  
10 Mei 2017
- Hopkins, John.2012. *Fashion Design: The Complete Guide*. Inggris: AVA Pub
- Jacobcs, Lou. 2010. *Professional Commercial Photography*. New York: Amherst Media
- James. 1982. *The Studio Revised Editton*. Virginia: Time- Life Books
- Mulyanta, Edi S. 2008. *Teknik Modern Fotografi Digital*. Yogyakarta: CV Andi offset
- Nasution S. (2004), *Metode research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nugroho, Amien R. 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Reihan, Friza. 2011. *RAW for Photography*. Jakarta: PT Elex Media Komputerindo
- Steele, Valerie. (2005b). *Encyclopedia of Clothing and Fashion Volume 2: Fads to Nylon*. USA: The Gale Group
- Soedjono, Soprapto. (2007), *Pot-pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti

Tuck, Kirk.2010. *Commercial Photography Handbook*. New York:  
Amherst Media

Worthy, M. Jo & Bloodgood, Janet W. (Des.,1992-Jan 1993). Enchanting  
Reading Instruction through Cinderella Tale. *The reading teacher*, Vol 46  
no, 4, pp 290-301. International reading association. Hlm. 290-291.  
<http://www.jstor.org/stable/20201072>. 10 Mei 2017

